

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PT. TIPHONE MOBILE INDONESIA, TBK

Nur Fitria Hanim

fitriahanim25@gmail.com

Hening Widi Oetomo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Acquisition is the takeover of ownership or control over shares or assets of a company by other companies, the takeover company and the company which has been taken over is still exist as separate legal entities. This research is aimed to analyze the differences in financial performance before and after the acquisition at PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk. The corporate financial performance is measured by using financial ratio which consists of current ratio, quick ratio, cash ratio, inventory to net working capital, debt to asset ratio, debt to equity ratio, long term debt to equity ratio, return on asset, return on equity, net profit margin, fixed asset turn over, total assets turn over, inventory turn over, and working capital turn over. Samples are not used in this research due to this research is a case study research. This research has been carried out on specific object i.e. PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk which is listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2015 periods. The data analysis technique has been carried out by using paired sample t test. The result of paired sample t test shows that there is no significant difference in 12 financial ratios after the acquisition has been conducted by the company whereas there is some differences in 2 ratios i.e. fixed asset turn over and total asset turn over after the acquisition has been conducted by the company.

Keywords: Acquisition, financial performance, case study, paired sample t test.

ABSTRAK

Akuisisi adalah pengambil alihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, perusahaan pengambil alih dan yang diambil alih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk. Kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari current ratio, quick ratio, cash ratio, inventory to net working capital, debt to asset ratio, debt to equity ratio, long term debt to equity ratio, return on asset, return on equity, net profit margin, fixed asset turn over, total assets turn over, inventory turn over, and working capital turn over. Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel, karena jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan secara khusus pada obyek tertentu yaitu PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Uji yang digunakan sebagai teknik analisis data adalah uji paired sample t test. Hasil dari pengujian paired sample t test menunjukkan 12 rasio keuangan tidak ada perbedaan yang signifikan setelah perusahaan melakukan akuisisi, sedangkan pada 2 rasio yaitu fixed asset turn over dan total asset turn over terdapat perbedaan setelah perusahaan melakukan akuisisi.

Kata kunci : Akuisisi, Kinerja Keuangan, Studi Kasus, paired sample t test

PENDAHULUAN

Saat ini dunia bisnis semakin lama semakin berkembang dan persaingan dalam jenis produk, mutu produk, harga, kualitas, maupun pemasarannya semakin ramai. Untuk tetap bisa mempertahankan suatu bisnis, perusahaan harus memiliki strategi - strategi supaya bisa memenangkan persaingan yang ada guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta memaksimalkan laba dan nilai perusahaan. Salah satu strategi perusahaan untuk bisa berkembang dengan besar dan kuat dalam persaingan bisa dilakukan dengan cara melakukan penggabungan usaha antara dua atau lebih perusahaan yang lain baik perusahaan sejenis maupun perusahaan yang tidak sejenis, dengan kata lain melakukan strategi akuisisi perusahaan.

Alasan umum perusahaan melakukan akuisisi adalah proses yang lebih cepat daripada harus membangun unit usaha sendiri dari awal. Selain itu, perusahaan yang melakukan akuisisi dapat memperoleh *strategy*, *strategic opportunities*, meningkatkan efektivitas dan mengeksploitasi *misspricing* di pasar modal

Salah satu ukuran untuk menilai keberhasilan akuisisi adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan akuisisi terutama pada perusahaan yang mengakuisisi. Seperti akuisisi yang dilakukan oleh PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk.

PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk adalah perusahaan di bidang ritel dan distribusi produk perangkat telekomunikasi berupa ponsel dengan suku cadangnya, aksesoris, pulsa, jasa perbaikan, dan penyediaan konten. Perusahaan ini telah bekerjasama dengan penyedia layanan telekomunikasi selular seperti Telkom, Telkomsel, dan PT. XL Axiata untuk mengecahkan paket kartu perdana prabayar dan voucher.

Alasan mengapa PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk mengakuisisi PT. Mitra Telekomunikasi Selular (MTS) itu karena setelah sekretaris perusahaan Tiphone mengoreksi target pendapatan selalu menurun. Untukantisipasi PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk mengakuisisi perusahaan distributor iPhone dan iPad tersebut. Alasannya karena dua merek smartphone paling laris saat ini yaitu iPhone dan Samsung.

Terdapat dua cara untuk mengetahui pengaruh akuisisi pada kinerja perusahaan, yaitu membandingkan kinerja perusahaan yang melakukan akuisisi dengan kinerja perusahaan yang tidak melakukan akuisisi yang berada dalam satu sub sektor bisnis perdagangan. Kedua adalah dengan membandingkan kinerja keuangan suatu perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Beberapa penelitian yang meneliti tentang perbedaan kinerja perusahaan sebelum dengan setelah merger dan akuisisi dilakukan, namun hasil tidak selalu signifikan. Seperti Sarah dan Maksim (2009) melakukan penelitian yang menyatakan pada perusahaan pengakuisisi tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio Likuiditas, Aktivitas, Leverage dan Profitabilitas. Tetapi pada perusahaan diakuisisi terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio Likuiditas dan Aktivitas. Hasil negatif juga dikemukakan oleh Payamta dan Setiawan (2004) dan Widjanarko (2006) yang meneliti kinerja keuangan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi dari rasio-rasio keuangan.

Adapun Menurut Eko (2007) (dalam Suta, 1992) keputusan merger dan akuisisi selain membawa manfaat juga tidak terlepas dari permasalahan diantaranya biaya untuk melaksanakan merger dan akuisisi sangat mahal dan hasilnya pun belum pasti sesuai dengan apa yang diharapkan. Ini bukan berarti sebagian besar merger dan akuisisi membawa hasil negatif. Dalam kegiatan merger dan akuisisi, Sutrisno dan Sumarsih (2004) menyatakan ada dua hal yang patut dipertimbangkan yaitu nilai yang dihasilkan dari kegiatan merger dan akuisisi serta siapakah yang paling diuntungkan dari kegiatan tersebut. Penelitian yang saling berlawanan dengan perbedaan dari beberapa penelitian yang disebutkan diatas maka tema ini menarik untuk diuji kembali yaitu mengenai kinerja perusahaan (melalui rasio-rasio keuangan) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memilih judul penelitian "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk".

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: Apakah kinerja keuangan pada PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk setelah akuisisi lebih baik dari pada sebelum akuisisi apabila diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas?.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan pada PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk setelah akuisisi lebih baik dari pada sebelum akuisisi apabila diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas .

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2016:20) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak - pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Jenis - jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:28) secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu :

- 1) Neraca (*balance sheet*)
Merupakan laporan yang menunjukkan posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
- 2) Laporan laba rugi (*income statement*)
Merupakan laporan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu, meliputi jumlah pendapatan dan sumber - sumber pendapatan yang diperoleh.
- 3) Laporan perubahan modal
Merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.
- 4) Laporan arus kas
Merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
- 5) Laporan catatan atas laporan keuangan
Merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Pihak-Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:18) pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun ekstern perusahaan. Berikut ini penjelasan masing - masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan :

- A. Pemilik
Kepentingan bagi para pemegang saham adalah untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini, untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode, untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.
- B. Manajemen
Laporan keuangan yang dibuat perusahaan oleh pihak manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini.
- C. Kreditor
Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman yang telah berjalan sebelumnya.
- D. Pemerintah
Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan sesungguhnya, untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan.
- E. Investor
Dalam hal ini investor akan melihat prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya (dividen) serta perkembangan nilai saham kedepan. Setelah itu, barulah investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan atau tidak.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:66) yang menyatakan analisis laporan keuangan adalah dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Munawir (2010:30) Kinerja Keuangan Perusahaan adalah satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan

Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut Kasmir (2016:104) merupakan kegiatan membandingkan angka -angka yang ada dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:110) rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

a. Current ratio

Mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

b. Quick ratio

Rasio ini merupakan ukuran atas persediaan yang dikeluarkan dari aktiva lancar.

c. Cash ratio

Digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

d. Inventory to net working capital

Rasio ini digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016:113) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

a. Debt to asset ratio

Menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur.

b. Debt to equity ratio

Untuk mengetahui seberapa banyak total hutang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

c. Long term debt to equity ratio

Mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode.

a. Return on total asset (ROA)

Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu.

b. Return on equity (ROE)

Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

c. *Net profit margin*

Ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2016:172) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

a. *Fixed assets turn over*

Mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

b. *Total assets turn over*

Rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva.

c. *Inventory turn over*

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2016:180).

d. *Working capital turn over*

Kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan (Riyanto, 2008:335)

Akuisisi

Menurut Moin (2010:8) menyatakan perluasan atau ekspansi bisnis diperlukan oleh suatu perusahaan untuk mencapai efisiensi, menjadi lebih kompetitif, serta untuk meningkatkan keuntungan atau profit perusahaan. Merger dan akuisisi atau penggabungan usaha merupakan salah satu bentuk restrukturisasi perusahaan. Akuisisi adalah pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan perusahaan pengambil alih dan yang diambil alih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah. Menurut Sjahrial (2007:438), Keuntungan melakukan akuisisi yang bisa diperoleh perusahaan sebagai berikut:

1. Peningkatan pendapatan. Suatu alasan penting untuk melakukan akuisisi adalah bahwa perusahaan gabungan mungkin menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari penjumlahan pendapatan masing-masing perusahaan, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Manfaat stratejik. Beberapa akuisisi memperbolehkan suatu stratejik yang menguntungkan, hal ini merupakan kesempatan yang menguntungkan dalam lingkungan persaingan jika hal tertentu terjadi. Manfaat lebih umum yang menguntungkan, untuk meningkatkan fleksibilitas manajemen dengan melihat kepada operasi masa depan suatu perusahaan.
3. Pengurangan biaya. Alasan yang utama untuk mengakuisisi adalah perusahaan gabungan beroperasi secara lebih efisien dari operasi masing-masing perusahaan secara terpisah. Perusahaan bisa mencapai pelaksanaan yang lebih efisien dalam hal pengurangan biaya operasional dengan beberapa cara yang berbeda didapatkan melalui suatu akuisisi.
4. Sinergi. Anggaplah perusahaan A mempertimbangkan untuk pengambil alihan perusahaan B. Akuisisi akan bermanfaat jika perusahaan yang bergabung akan memiliki nilai yang lebih besar dari jumlah nilai apabila perusahaan tersebut terpisah satu sama lain.
5. Sumber daya yang melengkap. Beberapa perusahaan mengambilalih perusahaan lain untuk membuat penggunaan sumber daya yang ada untuk menjadikan lebih baik maupun memberikan hilangnya bahan untuk sukses, digunakan untuk melengkapi kekurangan sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan melalui akuisi.

Jenis-jenis Akuisisi

Jenis akuisisi berdasarkan obyek yang diakuisisi di bedakan menjadi dua yaitu:

a. Akuisisi saham

Istilah akuisisi digunakan untuk menggambarkan suatu transaksi jual beli perusahaan dan transaksi tersebut mengakibatkan beralihnya kepemilikan perusahaan dari penjual kepada pembeli.

b. Akuisisi aset

Apabila perusahaan bermaksud memiliki perusahaan lain, maka perusahaan itu dapat membeli sebagian maupun seluruh aktiva atau aset perusahaan lain.

Motif melakukan Akuisisi

Pertumbuhan internal adalah ekspansi yang dilakukan dengan membangun bisnis atau unit bisnis baru dari awal. Sebaliknya pertumbuhan eksternal dilakukan dengan “membeli” perusahaan yang sudah ada. Alasan mengapa perusahaan melakukan akuisisi adalah ada “manfaat lebih” yang diperoleh darinya, meskipun asumsi ini tidak semuanya terbukti. Secara garis besar motif merger dan akuisisi adalah sebagai berikut (Moin, 2007:53):

1. Ekonomi, Akuisisi memiliki motif ekonomi yang tujuan jangka panjangnya yaitu untuk mencapai peningkatan nilai tersebut. Oleh karena itu, seluruh aktivitas dan pengambilan keputusan harus diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Sinergi, Sinergi disini dapat diartikan sebagai kerjasama. Sinergi dihasilkan melalui kombinasi aktivitas secara simultan dari dua kekuatan atau lebih elemen- elemen perusahaan yang bergabung. Salah satu motivasi utama perusahaan melakukan akuisisi adalah untuk menciptakan sinergi.
3. Motif diversifikasi. Diversifikasi merupakan strategi pemberagaman bisnis yang dilakukan melalui akuisisi. Diversifikasi dimaksudkan untuk mendukung aktivitas bisnis dan operasi perusahaan untuk mengamankan posisi bersaing.
4. Motif non ekonomi, Ada kalanya akuisisi dilakukan bukan didasarkan pada pertimbangan ekonomi semata, tetapi didasarkan pada pertimbangan lain seperti pritis dan ambisi. Motif non ekonomi ini berasal dari kepentingan personal baik dari manajemen perusahaan ataupun dari pemilik perusahaan.

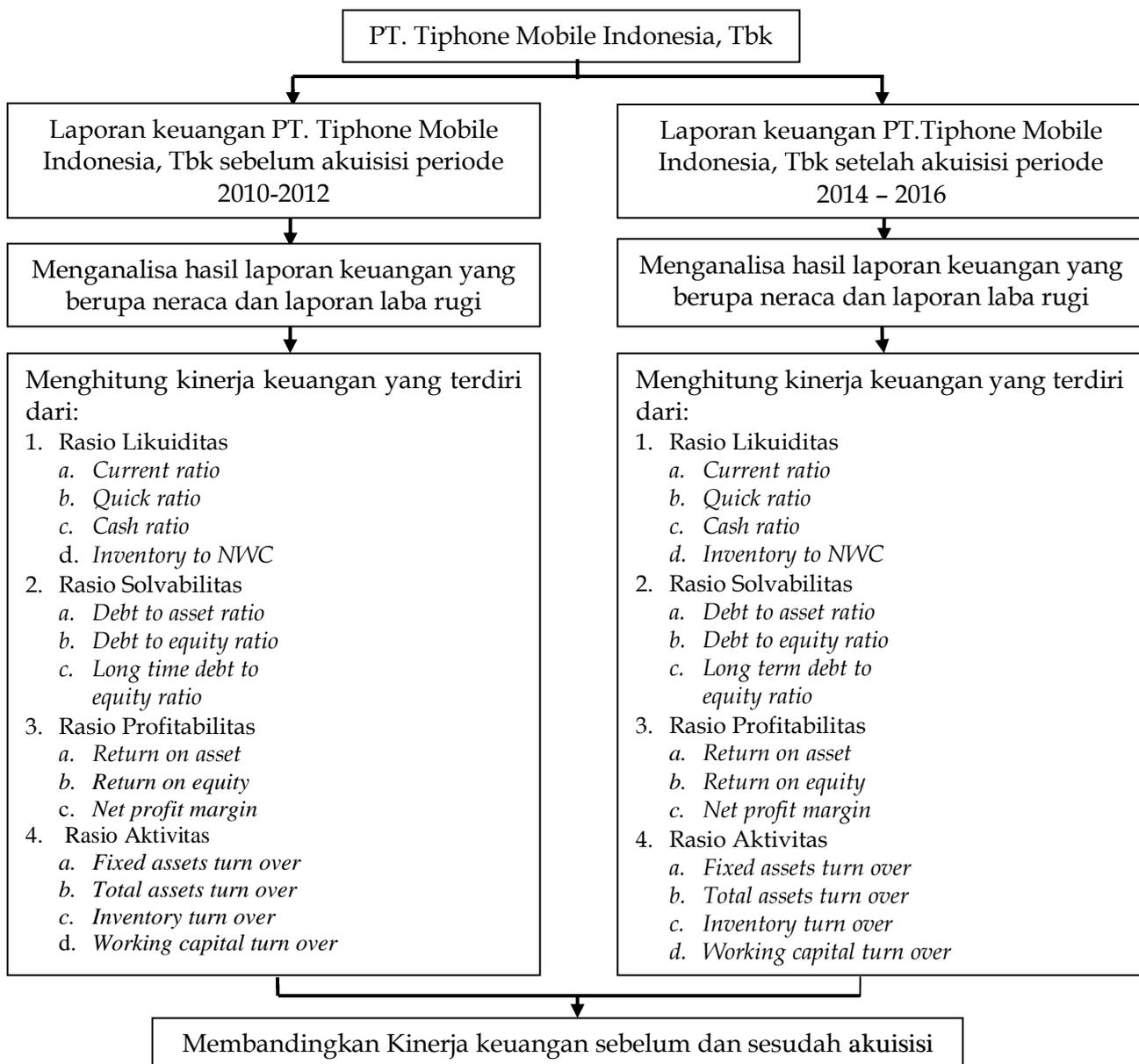
Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi telah banyak dilakukan, diantaranya adalah yang dilakukan oleh Wijanarko (2006) melakukan penelitian pada Perusahaan Manufaktur yang melakukan Merger dan Akuisisi Dua Tahun Sebelum dan Dua Tahun Sesudah Pada Tahun 1998-2002. Meta (2009) yang melakukan penelitian Analisis Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009. Uji yang digunakan uji paired sample t test dan kedua hasilnya menunjukkan akuisisi yang dilakukan tidak berhasil.

Setiawan (2013) melakukan penelitian mengenai Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Periode 2007-2011 bahwa akuisisi yang dilakukan tidak berhasil membuat kinerja keuangan menjadi lebih baik setelah akuisisi. Hal ini dikarenakan menurunnya rasio aktivitas perusahaan dan meningkatnya rasio likuiditas sehingga menimbulkan ketidakefisiensinya rasio likuiditas perusahaan.

Novaliza dan Djajanti (2013) melakukan penelitian mengenai Analisis Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Di Indonesia (Periode 2004 - 2011) bahwa akuisisi yang dilakukan tidak sukses membuat kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik setelah merger dan akuisisi.

Kerangka Konsep



Sumber : Kasmir (2013)

Gambar 1
Kerangka Konsep

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan teoritis dan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dibuat hipotesis kerja sebagai berikut :

a : Rasio Likuiditas PT.Tiphone Mobile Indonesia, Tbk sebelum akuisisi berbeda dengan rasio likuiditas setelah akuisisi.

a₁: *Current ratio* PT.Tiphone Mobile Indonesia, Tbk sebelum akuisisi berbeda dengan *current ratio* setelah akuisisi.

a₂: *Quick ratio*PT.Tiphone Mobile Indonesia, Tbk sebelum akuisisi berbeda dengan *quick ratios* setelah akuisisi.

a₃ : *Cash ratio*PT.Tiphone Mobile Indonesia, Tbk sebelum akuisisi berbeda dengan *cash ratios* setelah akuisisi.

a₄ : *Inventory to Net Working Capital* PT.Tiphone Mobile Indonesia, Tbk sebelum akuisisi berbeda dengan *inventory to net working capital*

setelah akuisisi.

b : Rasio Solvabilitas PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk sebelum akuisisi berbeda dengan rasio solvabilitas setelah akuisisi.

b₁ : *Debt to asset ratio* PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk sebelum akuisisi berbeda dengan *debt to asset* setelah akuisisi.

b₂ : *Debt to equity ratio* PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk sebelum akuisisi berbeda dengan *debt to asset* setelah akuisisi.

b₃ : *Long Term Debt to Equity Ratio* PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk sebelum akuisisi berbeda dengan *long term debt to equity ratios* setelah akuisisi.

c : Rasio Profitabilitas PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk sebelum akuisisi berbeda dengan rasio profitabilitas setelah akuisisi.

c₁ : *Return on asset* PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk sebelum akuisisi berbeda dengan *return on asset* setelah akuisisi.

c₂ : *Return on equity* PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk sebelum akuisisi berbeda dengan *return on equity* setelah akuisisi.

c₃ : *Net Profit Margin* PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk sebelum akuisisi berbeda dengan *net profit margin* setelah akuisisi.

d : Rasio Aktivitas PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk sebelum akuisisi berbeda dengan Rasio Aktivitas setelah akuisisi.

d₁ : *Fixed Assets Turn Over* PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk sebelum akuisisi berbeda dengan *fixed assets turn over* setelah akuisisi.

d₂ : *Total Assets Turn Over* PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk sebelum akuisisi berbeda dengan *total assets turn over* setelah akuisisi.

d₃ : *Inventory turn over* PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk sebelum akuisisi berbeda dengan *inventory turn over* setelah akuisisi.

d₄ : *Working capital turn over* PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk sebelum akuisisi berbeda dengan *working capital turn over* setelah akuisisi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif. Menurut Sugiyono (2009:92) penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda, dimana peneliti akan membandingkan kinerja keuangan PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk, sebelum dan sesudah akuisisi.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan studi kasus. Penelitian ini berfokus pada kasus PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk yang melakukan akuisisi terhadap PT. Mitra Telekomunikasi Selular.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data sekunder, karena data yang diperoleh secara tidak langsung dari Pojok Bursa Efek (BEI) STIESIA Surabaya. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan selama periode tahun 2011-2012 (sebelum akuisisi) dan periode tahun 2014-2015 (sesudah akuisisi).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Secara umum variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, variabel independent yang diteliti adalah kinerja keuangan. Sedangkan variabel dependent adalah sebelum dan sesudah. Kedua variabel diatas akan diukur dengan rasio - rasio sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Rasio likuiditas yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Inventory to net working capital} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aset lancar} - \text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Leverage atau Solvabilitas

Menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas yang digunakan adalah:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal saham}} \times 100\%$$

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

Digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya (*resource*) yang ada pada pengendaliannya. Rasio aktivitas dibagi menjadi dua, yaitu:

$$\text{Fixed asset turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva tetap}} \times 100\%$$

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}} \times 100\%$$

$$\text{Working capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Perhitungan Rasio Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini berdasarkan laporan keuangan PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk, yang terdiri atas neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2011 sampai tahun 2012 (sebelum akuisisi) dan tahun 2014 sampai tahun 2015 (setelah akuisisi). Hasil dari analisis ini bias digunakan untuk mengetahui dan juga menganalisis apakah selama periode sebelum dan sesudah akuisisi terjadi penurunan maupun peningkatan laporan keuangan yang dihitung menggunakan rasio keuangan pada PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk. Rasio keuangan yang digunakan meliputi *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *inventory to net working capitl*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *return on equity*, *long term debt to equity ratio*, *net profit margin*, *fixed assets turn over*, *total assets turn over*, *inventory turn over*, dan *working capital turn over*.

Perbandingan Rata-Rata Industri dengan Rasio Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Analisis pada penelitian ini dilakukan perbandingan antara rata-rata industri dengan hasil perhitungan dari rasio keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk.

Tabel 1
Standart Umum Rata-Rata Industri

No	Jenis Rasio	Rata-Rata Industri
1	Likuiditas	
	a. <i>Current ratio</i>	200%
	b. <i>Quick ratio</i>	150%
	c. <i>Cash ratio</i>	50%
	d. <i>Inventory to net working capital</i>	12%
2	Solvabilitas	
	a. <i>Debt to asset ratio</i>	35%
	b. <i>Debt to equity ratio</i>	90%
	c. <i>Long term debt to equity ratio</i>	100%
3	Profitabilitas	
	a. <i>Return on asset</i>	30%
	b. <i>Return on equity</i>	40%
	c. <i>Net profit margin</i>	20%
4	Aktivitas	
	a. <i>Fixed assets turn over</i>	5 kali
	b. <i>Total assets turn over</i>	2 kali
	c. <i>Inventory turn over</i>	20 kali
	d. <i>Working capital turn over</i>	6 kali

Sumber: Kasmir (2016)

Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang dituntut untuk melakukan pengecekannya secara terus menerus. Analisis ini akan dilakukan uji hipotesis dengan uji beda dua rata-rata berpasangan terhadap rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas yang telah dihitung sebelumnya. Uji beda dua rata-rata berpasangan disebut juga dengan uji *Paired Sample t Test* yang merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel. Selanjutnya dengan menggunakan signifikansi untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi apakah ada perbedaan atau tidak ada perbedaan. Tahap tahap dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

H₀ : Kinerja keuangan pada PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk setelah akuisisi tidak lebih baik dari pada sebelum akuisisi.

H₁: Kinerja keuangan pada PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk setelah akuisisi lebih baik dari pada sebelum akuisisi .

Menentukan tingkat signifikan, yaitu 5% ($\alpha = 0,05$).

Keputusan yang diambil berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan uji $t > 0,05$ maka H₀ diterima.
- b. Jika nilai signifikan uji $t < 0,05$ maka H₀ ditolak.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Berikut ini adalah ringkasan rasio keuangan PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk sebelum dan sesudah akuisisi yang tersaji pada Tabel 2:

Tabel 2
Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Rasio Keuangan	Sebelum Akuisisi		Sesudah Akuisisi	
	2011	2012	2014	2015
<i>Current ratio</i>	169%	556%	180%	506%
<i>Quick ratio</i>	125%	428%	142%	356%
<i>Cash ratio</i>	42%	182%	26%	93%
<i>Inventory to NWC</i>	637%	281%	48%	37%
<i>Debt to asset ratio</i>	59%	184%	50%	61%
<i>Debt to equity ratio</i>	142%	23%	101%	153%
<i>Long term debt to equity ratio</i>	14%	23%	2%	109%
<i>Return on asset</i>	17%	20%	8%	7%
<i>Return on equity</i>	31%	18%	12%	17%
<i>Net profit margin</i>	2%	3%	2%	2%
<i>Fixed asset turn over</i>	54,7	52,7	12,3	16,2
<i>Total asset turn over</i>	5,88	6,03	2,91	3,09
<i>Inventory turn over</i>	25,39	29,58	15,38	11,64
<i>Working capital turn over</i>	7,42	8,31	7,39	4,32

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Hasil Perbandingan Rata-Rata Industri dengan Rasio Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *inventory to net working capitl*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *return on equity*, *long term debt to equity ratio*, *net profit margin*, *fixed assets turn over*, *total assets turn over*, *inventory turn over*, dan *working capital turn over*.

Dari hasil perhitungan rasio keuangan tersebut, dibandingkan dengan rata-rata industri sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Perbandingan Rata-Rata Industri dengan Rasio Keuangan

Rasio Keuangan	Sebelum Akuisisi		Sesudah Akuisisi		Rata-rata Industri
	2011	2012	2014	2015	
<i>Current ratio</i>	169%	556%	180%	506%	200%
<i>Quick ratio</i>	125%	428%	142%	356%	150%
<i>Cash Ratio</i>	42%	182%	26%	93%	50%
<i>Inventory to NWC</i>	637%	281%	48%	37%	12%
<i>Debt to asset ratio</i>	59%	184%	50%	61%	35%
<i>Debt to equity ratio</i>	142%	23%	101%	153%	90%
<i>Long term debt to equity ratio</i>	14%	23%	2%	109%	100%
<i>Return on asset</i>	17%	20%	8%	7%	30%
<i>Return on equity</i>	31%	18%	12%	17%	40%
<i>Net profit margin</i>	2%	3%	2%	2%	20%
<i>Fixed asset turn over</i>	54,7	52,7	12,3	16,2	5 kali
<i>Total asset turn over</i>	5,88	6,03	2,91	3,09	2 kali
<i>Inventory turn over</i>	25,39	29,58	15,38	11,64	20 kali
<i>Working capital turn over</i>	7,42	8,31	7,39	4,32	6 kali

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

1. *Current ratio*

Nilai pada PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk sebelum akuisisi dalam kondisi kurang baik, Sedangkan nilai Current Ratio pada PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk setelah melakukan akuisisi dalam kondisi baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum akuisisi perusahaan kurang modal untuk membayar utang jangka pendeknya.

2. *Quick ratio*

Nilai pada PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk sebelum akuisisi dalam keadaan baik. Sedangkan keadaan quick ratio setelah akuisisi lebih baik karena perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan.

3. *Cash ratio*

Nilai pada PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk sebelum dan sesudah akuisisi dapat dikatakan perusahaan sedang tidak baik karena nilai yang diperoleh jauh dari standart umum rata - rata industry serta dengan tingginya nilai cash ratio berarti ada dana yang tidak digunakan secara optimal.

4. *Inventory to net working capital*

Nilai pada PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk sebelum dan sesudah akuisisi dapat dikategorikan kurang baik karena karena nilainya berada melebihi standart umum rata - rata industry ini berarti modal kerja perusahaan belum dipergunakan secara optimal.

5. *Debt to asset ratio*

Nilai pada PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk sebelum akuisisi pada tahun 2011 dan setelah akuisisi tahun 2014 dan 2015 tidak baik karena nilainya berada diatas nilai standard rata-rata industry, ini berarti pendanaan dengan utang semakin banyak dan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

6. *Debt to equity ratio*

Nilai pada PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk sebelum akuisisi pada tahun 2011 dan sesudah akuisisi pada tahun 2014 dan 2015 tidak lebih baik karena nilai persentasenya jauh melebihi nilai standart umum rata-rata industry yang berlaku, hal ini menunjukkan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan.

7. *Long term debt to equity ratio*
 Nilai pada PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk pada tahun 2014 dapat dikatakan baik baik sama seperti 2 tahun sebelum akuisisi, dan 2015 juga dikatakan masih dalam keadaan baik karena hanya melebihi 9% dari rata - rata umum standart industri, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
8. *Return on asset*
 Nilai pada PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk tidak lebih baik setelah perusahaan melakukan akuisisi karena nilai presentasinya dibawah nilai standard rata-rata industri yang berlaku. Artinya bahwa kemampuan perusahaan setelah akuisisi dalam menghasilkan laba menggunakan total aset yang dimiliki dinilai kurang dibandingkan sebelum melakukan akuisisi.
9. *Return on equity*
 Nilai pada PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk setelah akuisisi sama seperti sebelum akuisisi karena nilainya masih dibawah standart umum rata - rata industri. Hal ini menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk mengatur penggunaan modal sendiri.
10. *Net profit margin*
 Nilai pada PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk sebelum dan setelah akuisisi semakin buruk. Hal ini dapat ditunjukkan dari harga barang- barang di perusahaan semakin rendah atau biaya - biaya relatif tinggi, jika tidak cepat ditangani bisa sangat membahayakan perusahaan.
11. *Fixed asset turn over*
 Nilai pada PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk setelah melakukan akuisisi pada tahun 2014 sebesar 12,3 dan sebesar 16,2 pada tahun 2015. Nilai fixed asset turn over sebelum dan sesudah akuisisi dapat dikatakan sangat buruk karena jika dibandingkan dengan standart umum rata - rata industri sebesar 5 kali, artinya perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya.
12. *Total asset turn over*
 Nilai pada PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk sebelum dan sesudah akuisisi dapat dikatakan sangat baik karena jika dibandingkan dengan standart umum rata - rata industri sebesar 2 kali, artinya perusahaan mampu dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.
13. *Inventory turn over*
 Nilai pada PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk sesudah akuisisi dapat dikatakan sangat buruk karena jika dibandingkan dengan standart umum rata - rata industri sebesar 20 kali, berarti perusahaan belum bekerja secara efisien dan banyak barang sediaan yang menumpuk.
14. *Working capital turn over*
 Nilai pada PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk setelah melakukan akuisisi pada tahun 2014 sebesar 7,39 dan sebesar 4,32 pada tahun 2015. Nilai working capital turn over sesudah akuisisi pada tahun 2014 masih dikatakan baik, namun pada tahun 2015 nilainya menurun, hal ini bisa disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kasyang terlalu besar.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk membuktikan adanya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi pada tahun 2011-2015 dilakukan dengan menggunakan uji *Paired Sample t Test* . Untuk lebih jelasnya hasil pengujian kinerja keuangan PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk dengan menggunakan uji *Paired Sample t Test* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Hasil dari Uji Paired Sample t Test

No	Rasio Keuangan	Sign. Value	Sign. Kritis	Standart Rasio	Penerimaan atau Penolakan	Kesimpulan
1	<i>Current ratio</i>	0,638	0,05	200%	H0 Diterima	Tidak Signifikan
2	<i>Quick ratio</i>	0,648	0,05	150%	H0 Diterima	Tidak Signifikan
3	<i>Cash ratio</i>	0,610	0,05	50%	H0 Diterima	Tidak Signifikan
4	<i>Inventory to NWC</i>	0,831	0,05	12%	H0 Diterima	Tidak Signifikan
5	<i>Debt to asset ratio</i>	0,830	0,05	35%	H0 Diterima	Tidak Signifikan
6	<i>Debt to equity ratio</i>	0,694	0,05	90%	H0 Diterima	Tidak Signifikan
7	<i>Long term debt to equity ratio</i>	0,572	0,05	100%	H0 Diterima	Tidak Signifikan
8	<i>Return on asset</i>	0,115	0,05	30%	H0 Diterima	Tidak Signifikan
9	<i>Return on equity</i>	0,441	0,05	40%	H0 Diterima	Tidak Signifikan
10	<i>Net profit margin</i>	0,295	0,05	20%	H0 Diterima	Tidak Signifikan
11	<i>Fixed asset turn over</i>	0,048	0,05	5 kali	H0 Ditolak	Signifikan
12	<i>Total asset turn over</i>	0,003	0,05	2 kali	H0 Ditolak	Signifikan
13	<i>Inventory turn over</i>	0,176	0,05	20 kali	H0 Diterima	Tidak Signifikan
14	<i>Working capital turn over</i>	0,495	0,05	6 kali	H0 Diterima	Tidak Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Pengujian dilakukan melalui uji *paired sample t test* dengan membandingkan tingkat signifikansinya $\alpha=0,05$. Maka berdasarkan tabel 4 dapat diketahui perbedaan kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas sebelum dan sesudah melakukan akuisisi adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil uji hipotesis (uji t) diatas menunjukkan sig value sebesar $0.638 > 0,05$ maka diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi.
2. Dari hasil uji hipotesis (uji t) diatas menunjukkan sig value sebesar $0.648 > 0,05$ maka diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi.
3. Dari hasil uji hipotesis (uji t) diatas menunjukkan sig value sebesar $0.610 > 0,05$ maka diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi.
4. Dari hasil uji hipotesis (uji t) diatas menunjukkan sig value sebesar $0.831 > 0,05$ maka diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi.
5. Dari hasil uji hipotesis (uji t) diatas menunjukkan sig value sebesar $0.830 > 0,05$ maka diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi.
6. Dari hasil uji hipotesis (uji t) diatas menunjukkan sig value sebesar $0.694 > 0,05$ maka diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi.
7. Dari hasil uji hipotesis (uji t) diatas menunjukkan sig value sebesar $0.572 > 0,05$ maka diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi.
8. Dari hasil uji hipotesis (uji t) diatas menunjukkan sig value sebesar $0.115 > 0,05$ maka

- diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi.
9. Dari hasil uji hipotesis (uji t) diatas menunjukkan sig value sebesar $0.441 > 0,05$ maka diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi.
 10. Dari hasil uji hipotesis (uji t) diatas menunjukkan sig value sebesar $0.295 > 0,05$ maka diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi.
 11. Dari hasil uji hipotesis (uji t) diatas menunjukkan sig value sebesar $0.048 > 0,05$ maka diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi.
 12. Dari hasil uji hipotesis (uji t) diatas menunjukkan sig value sebesar $0.003 < 0,05$ maka ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi.
 13. Dari hasil uji hipotesis (uji t) diatas menunjukkan sig value sebesar $0.176 > 0,05$ maka diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi.
 14. Dari hasil uji hipotesis (uji t) diatas menunjukkan sig value sebesar $0.495 > 0,05$ maka diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan maka dapat ditarik suatu simpulan sebagai berikut : (1) Kinerja keuangan PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk, ditinjau dari rasio likuiditas menggunakan alat ukur current ratio menunjukkan sesudah akuisisi lebih baik, quick ratio, cash ratio, dan inventory to net working capital lebih baik sebelum akuisisi. (2) Kinerja keuangan PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk, ditinjau dari rasio solvabilitas menggunakan alat ukur debt to asset ratio, debt to equity ratio, dan long term debt to equity ratio menunjukkan lebih baik sebelum akuisisi, karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (3) Kinerja keuangan PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk, ditinjau dari rasio profitabilitas menggunakan alat ukur return on asset, return on equit menunjukkan lebih baik sebelum akuisisi, dan net profit margin menunjukkan kondisi perusahaan lebih baik sesudah melakukan akuisisi. (4) Kinerja keuangan PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk, ditinjau dari rasio aktivitas menggunakan alat ukur fixed asset turn over, total asset turn over, inventory turn over, dan working capital turn over menunjukkan kondisi perusahaan lebih baik sesudah melakukan akuisisi.

Saran

Dari simpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut : (1) Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti tentang aspek kinerja keuangan berdasarkan perhitungan rasio keuangan, dimana dari hasil penelitian tersebut tidak cukup menjelaskan gambaran secara keseluruhan tentang keadaan perusahaan. Sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat mengembangkan hasil dalam penelitian ini dengan cara menggunakan variabel lain atau mengambil jumlah sampel perusahaan yang lebih banyak dan waktu penelitian yang lebih lama. (2) Bagi perusahaan yang melakukan akuisisi hendaknya dapat mengelola perusahaan dengan baik sehingga kinerja keuangannya juga ikut membaik, serta mempertimbangkan lagi keputusan yang akan diambil karena aktivitas akuisisi juga banyak menimbulkan kendala dan resiko. Hal ini mengingatkan perusahaan supaya tidak memperoleh hasil yang tidak diharapkan atau rugi. (3) Bagi kreditur diharapkan agar mempunyai kepercayaan yang lebih untuk perusahaan yang melakukan akuisisi tersebut untuk bekerja sama sehingga perusahaan akan memberikan jaminan yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Eko. 2007. Pengaruh Perataan Laba terhadap Respon Pasar dengan Kualitas Auditor sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik* 3(2) Hal. 169 – 190.
- Hanafi, M. M dan A. Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. AMP-YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. 2004. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2010. PSAK 22 (*Revisi 2010*) : Business Combination. IAI. Jakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesembilan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Meta. C. W. 2009. Analisis Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009. *Ejournal Universitas Diponegoro* 5(3) *eprints.undip.ac.id*, diakses pada tanggal 1 Mei 2012.
- Munawir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- _____. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuhbelas. Liberty. Yogyakarta
- Moin, A. 2007. *Merger, Akuisisi, dan Divestasi*. Edisi Kedua. Ekonisia. Yogyakarta.
- _____. 2010. *Merger, Akuisisi, dan Divestasi*. Edisi Kedua. Ekonisia. Yogyakarta.
- Novaliza, P. dan A. Djajanti. 2013. Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia Periode 2004 – 2011. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 1(1): 1-16.
- Payamta dan Setiawan, 2004 “Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 7(3). 265-282.
- Prasetio, J. 2007. Dampak Merger dan Akuisisi Terhadap Cash Flow Operasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 5(2).
- Prastowo, dan Julianty. 2005. *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi*. Edisi Revisi. UPP-AMP-YKPN. Yogyakarta.
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sarah, dan Maksun. 2009. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara* 7(1).
- Sjahrial, D. 2007. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jilid Satu. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Setiawan, I. 2013. Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi Periode 2007 – 2011. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 2(1): 74-83.
- Sugiyono. 2009. *Statistik untuk Penelitian*. Alfabeta. Yogyakarta.
- Suta, I.P.G.A. 1992. Akuisisi dan Implikasinya bagi Perusahaan Publik. *Seminar Akuisisi dan Dampak Globalisasi Terhadap Pasar Modal Indonesia ppl* 1-20. 25 Agustus.
- Sutrisno dan Sumarsih. 2004. Dampak Jangka Panjang Merger dan Akuisisi terhadap Pemegang Saham di BEJ Perbandingan Akuisisi Internal dan Eksternal. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 8(2).
- Widjanarko. 2006. Merger, Akuisisi, dan Kinerja Perusahaan (Studi atas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 14 (1) Januari.

